

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan desainnya Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dimana bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki praktek proses pembelajaran dan hasil belajar anak. Tahapan dalam PTK ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus pembelajaran. Apabila setelah dilakukan tindakan hasilnya belum mencapai pada indikator yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, demikian seterusnya sampai mencapai pada indicator yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **B. Seting Penelitian**

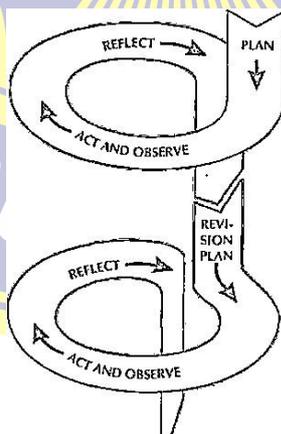
Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok A TK Al Qur'an Nurul Huda Sukopuro Jabung Malang, dalam kurun waktu selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober smpai dengan Desember 2018. Untuk subjek penelitiannya adalah anak kelompok A PAUD Al Qur'an Nurul Huda Sukopuro Jabung Malang. Yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan sehingga jumlahnya menjadi 30 anak.

### **C . Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), ini dilaksanakan dalam satu kegiatan pembelajaran

dalam bentuk siklus tindakan kelas. Setiap siklus dilakukan tiga kali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama mendasari penentuan kegiatan pembelajaran kedua dan seterusnya. Demikian pula siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua bila siklus kedua diperlukan. Pada akhir kegiatan belajar dalam siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada anak.

Pelaksanaan PTK ini, menurut Kasihani Kasibolah (1998/1999: 70) dengan langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, kemudian langkah kedua adalah melaksanakan tindakan, langkah ketiga yaitu bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya, langkah keempat peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatannya atas tindakan yang telah dilakukan. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



**Gambar 3.1** Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Keterangan:

Siklus 1 :

1. Perencanaan (Planing)
2. Tindakan dan Observasi (Act & Observe)
3. Refleksi (Reflect)

Siklus 2 :

1. Perencanaan Hasil Revisi (Revision Plan)
2. Tindakan dan Observasi (Act & Observe)
3. Refleksi (Reflect)

Berdasarkan gambar di atas, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, berisikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan permainan kartu kata. Adapun rincian mengenai tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b) Mendiskusikan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan kartu kata.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang memuat indikator membaca .
- d) Mempersiapkan peralatan atau media yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran permainan kartu kata.

#### 2. Tahap Tindakan

Tindakan berisi tentang perlakuan guru di dalam kelas, karena ini adalah model kolaboratif di mana guru kelas sebagai pelaku dan peneliti sebagai pengamat atau observer. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran sesuai RPPH yaitu menggunakan permainan kartu kata dalam peningkatan kemampuan membaca. Adapun rincian dari tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah disusun.
- b) Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dilaksanakan melalui permainan kartu kata sesuai dengan rencana yang dibahas bersama guru kolaborator.

### 3. Tahap Observasi

Peneliti mengamati akan hasil dan dampak dari tindakan penggunaan permainan kartu kata terhadap kemampuan membaca. Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I diamati langsung oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas dan pengamat sendiri. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan,

Kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan dengan melakukan siklus kedua.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah angket (questionnaire), wawancara (interview), pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Bertumpu pada pandangan tersebut di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Wina Sanjaya (2011: 86) mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Metode observasi ini dipilih dengan alasan metode observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam observasi ini menggunakan sebuah panduan yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

Observasi dilakukan pada saat sebelum ada tindakan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak; pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan agar dapat diketahui mengenai peningkatan kemampuan membaca anak sesuai dengan perkembangan yang diharapkan serta pada saat akhir dari proses pembelajaran agar dapat diketahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca anak setelah dilakukan beberapa kali proses tindakan.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di TK Al Qur'an Nurul Huda Sukopuro Jabung Malang, seperti data guru, struktur organisasi dan data anak kelompok A. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Gambar yang dimaksud yaitu berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada saat pembelajaran membaca. Dengan adanya dokumentasi, maka akan didapatkan bukti yang otentik mengenai penelitian yang dilakukan.

### 1. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2011: 84) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selamanya berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan, karena penelitian memerlukan data-data empiris, dan data-data tersebut hanya mungkin diperoleh jika menggunakan instrumen penelitian yang tepat.

Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, check-list atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pedoman observasi berupa check-list, melalui pedoman observasi peneliti akan mendapat informasi tentang kemampuan membaca melalui permainan kartu kata. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 159) check-list adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda cek (√) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca**

variabel	Sub-variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Belajar bahasa berupa kemampuan belajar literasi	Membaca	1. Mengenali huruf (kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf).	a. Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya. b. Anak mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya.
		2. Mengenali kata (kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata tersebut).	a. Anak mampu membaca kata.
		3. Membaca gambar dan memahami makna gambar (kemampuan anak untuk membaca gambar dan memahami apa yang anak baca).	a. Anak mampu membaca gambar. b. Anak mampu menceritakan isi dari buku cerita bergambar.
		4. Perilaku membaca	a. Anak mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku. b. Anak mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Berdasarkan kisi-kisi observasi tersebut, kemudian dibuat dalam rubrik penilaian kemampuan membaca terlampir.

### E. Teknik Analisis Data

Wina Sanjaya (2011: 106) mengatakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka, yang digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan membaca. Untuk mengetahui persentase kemampuan membaca, maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

Kemudian data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria kurang, yaitu antara 55 - 59%
4. Kriteria kurang sekali, yaitu  $\leq 54\%$

